



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 13375-13391

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Implementasi Kebijakan Kurikulum Pendidikan Islam dalam Pendekatan Praktis

Sudur<sup>1✉</sup>, Suaidi<sup>2</sup>, Minnah El Widdah<sup>3</sup>, Yumesri<sup>4</sup>

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: [sudurmalay@gmail.com](mailto:sudurmalay@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Pengembangan pendidikan Islam sangat penting dilakukan mengingat masih banyaknya persoalan pendidikan mengenai akhlak dan moral yang belum terselesaikan. Kebijakan pendidikan Islam juga turut andil dalam pengembangan pendidikan Islam tersebut. Dalam suatu sistem pendidikan, kurikulum itu sifatnya dinamis serta harus selalu dilakukan perubahan dan pengembangan, agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan zaman. Meskipun demikian, perubahan dan pengembangannya harus dilakukan secara sistematis, terarah, tidak asal berubah. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi kebijakan pendidikan Islam dalam hal pengembangan kurikulum pada sekolah-sekolah Islam di bawah naungan Kementerian Agama. Kebijakan pendidikan Islam sangat bergantung dengan kebijakan nasional, sehingga para pakar pendidikan Islam harus berupaya turut serta dalam hal pengambilan sebuah kebijakan yang selaras dengan keinginan masyarakat Indonesia tentang pendewasaan akhlak dan moral dalam diri peserta didik.

Kata Kunci: *Kebijakan Pendidikan, Kurikulum, Moral*

## Abstract

The development of Islamic education is very important considering that there are still many educational problems regarding morals and morals that have not been resolved. Islamic education policy also plays a role in the development of Islamic education. In an education system, the curriculum is dynamic and must always be subject to change and development, so that it can keep up with developments and challenges of the times. However, changes and development must be carried out systematically, directed, not just changing. This article aims to determine the implementation of Islamic education policy in terms of curriculum development in Islamic schools under the auspices of the Ministry of Religion. Islamic education policy is very dependent on national policy, so Islamic education experts must try to participate in making a policy that is in line with the desires of the Indonesian people regarding moral and moral maturation in students.

*Keywords: Education Policy, Curriculum, Morals*

## PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam pembangunan manusia secara holistik. Kurikulum pendidikan Islam menjadi landasan utama dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki pemahaman dan karakter yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Dalam konteks ini, kebijakan kurikulum pendidikan Islam menjadi titik sentral dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan Islam secara keseluruhan.

Seiring dengan perkembangan zaman dan dinamika masyarakat, kebijakan kurikulum pendidikan Islam mengalami perubahan yang signifikan. Perubahan ini tidak hanya terkait dengan konten materi ajar, tetapi juga dalam metode pengajaran, evaluasi hasil belajar, serta implementasi nilai-nilai Islam dalam proses pendidikan. Perubahan tersebut mencerminkan upaya untuk menjawab tantangan zaman dan kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks.

Dalam konteks Indonesia, sebagai negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam, kebijakan kurikulum pendidikan Islam memiliki dampak yang sangat besar terhadap pembentukan karakter dan identitas bangsa. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang kebijakan kurikulum pendidikan Islam sangat penting bagi pengambil keputusan, praktisi pendidikan, serta masyarakat secara keseluruhan. Dengan memahami latar belakang perubahan dan dinamika kebijakan kurikulum pendidikan Islam, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan Islam di Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Penyusunan artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun metode yang digunakan adalah *study literature* atau penelitian kepustakaan, yang mana akan mengkaji kembali temuan terdahulu berkaitan dengan analisis sistem akreditasi pendidikan Islam. Penyusunan makalah menggunakan data sekunder yang berasal dari temuan atau kajian terdahulu yang dikutip sesuai kaidah ilmiah. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis diskriptif kualitatif yang bertujuan menganalisis pokok permasalahan yang ada.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Perkembangan Kebijakan Kurikulum Pendidikan di Indonesia

Dalam suatu sistem pendidikan kurikulum itu sifatnya dinamis serta harus selalu dilakukan perubahan dan pengembangan, agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan zaman. Meskipun demikian, perubahan dan pengembangannya harus dilakukan secara sistematis, terarah, tidak asal berubah. Sejarah kurikulum di Indonesia sudah melalui perjalanan panjang, sejarah mencatat perubahan tersebut, Pendidikan Islam Pertama kali masuk dalam Sistem Pendidikan Nasional didasarkan pada undang-undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003, pasal 3 dinyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Selanjutnya, pada Pasal 37 ayat (2) menyatakan bahwa kurikulum pendidikan wajib memuat Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Pendidikan Bahasa. Tiga mata pelajaran wajib ini mengisyaratkan bahwa tujuan pendidikan nasional berusaha untuk mewujudkan manusia Indonesia yang religius/beragama, bangsa yang dapat menghargai warga negaranya dan identitas kebangsaan dengan Bahasa nasionalnya. Sedangkan yang terbaru saat ini adalah kurikulum Merdeka berdasarkan Peraturan Mendikbudriset No.12 Tahun 2024. Perubahan pada tingkat perumus kurikulum, kurikulum harus sepenuhnya dirumuskan dengan memperhitungkan landasan filosofis, pedagogis, sosiologis, sosial, budaya, teknis dan politis sebagai basis kurikulum, serta memperhitungkan kondisi yang nyata dalam masyarakat dan dunia pendidikan.

## B. Perkembangan Kebijakan Kurikulum Pendidikan Islam

### 1. Perkembangan pada Era Tradisional

Ada beberapa iterasi kurikulum pendidikan agama Islam di Indonesia. Kurikulum Pondok Pesantren, salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia, sudah lama dikenal dengan kesederhanaannya. Pesantren terus menjunjung tinggi sifat ini bahkan di zaman kontemporer seperti ini. Berbeda dengan lembaga pendidikan formal lainnya seperti madrasah dan sekolah, lembaga ini memiliki keunikan tersendiri. Di masa lalu, lembaga pendidikan pesantren tidak menerima kurikulum atau manhaj dalam bahasa Arab, sehingga mereka tidak menetapkan kurikulum atau aturan yang konsisten untuk kegiatan di kelas. Kiayi, yang merupakan pemilik dan pengelola pesantren, telah disebutkan dalam kegiatan pengajaran pesantren selama ini. Biasanya Kiayi atau pengajar di pesantren mengetahui buku apa yang dianggap penting bagi muridnya, kemudian barulah kitab tersebut dibawa unruk diajarkan kepada santri namun bukan dari kurikulum apa mereka belajar. Itulah sebab sehingga muncul adanya istilah pesantren jurmiah, pesantren afiyah, pesantren ihya'ulumuddin dan lain sebagainya yang tidak lain adalah nama-nama kitab terkenal. Dimana secara khusus luas diajarkan. Kurikulum pondok pesantren bervariasi antara Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia dan Kementerian Agama.

Islam pertama kali masuk ke wilayah Nusantara melalui perdagangan dengan pedagang Arab, Persia, dan India. Para pedagang Muslim ini membawa agama Islam dan menyebarkannya ke berbagai wilayah di Nusantara. Kedatangan Islam di Nusantara tidak hanya membawa ajaran agama, tetapi juga membawa pengaruh budaya, ilmu pengetahuan, dan sistem pendidikan Islam (Rahman, 2018). Seiring dengan perkembangan Islam di Nusantara, muncul lembaga-lembaga pendidikan Islam seperti pesantren dan madrasah. Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional yang didirikan oleh para ulama atau kyai. Di pesantren, para santri belajar tentang ajaran agama Islam, Al-Qur'an, hadis, fiqh, dan ilmu-ilmu agama lainnya. Sedangkan madrasah adalah lembaga pendidikan Islam yang lebih terstruktur dan sering kali terkait dengan masjid. Madrasah menawarkan pendidikan formal dalam berbagai bidang ilmu Islam.

Pendidikan Islam pada masa awal di Indonesia sangat berbasis pada komunitas lokal. Pesantren dan madrasah didirikan di lingkungan masyarakat dan sering kali menjadi pusat kegiatan sosial, keagamaan, dan pendidikan bagi masyarakat sekitar.

Selain ajaran-ajaran agama Islam yang formal, pengajaran agama Islam pada masa awal di Indonesia juga dipengaruhi oleh ajaran-ajaran sufi dan tasawuf. Pemahaman spiritualitas dan mistisisme Islam turut ditekankan dalam pendidikan Islam pada masa itu. Seiring dengan berkembangnya sistem pendidikan nasional di Indonesia, pendidikan Islam mulai diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan formal. Hal ini tercermin dalam diterapkannya Kurikulum 1968 yang menekankan pada pendidikan agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran wajib di sekolah-sekolah umum (Kiptiyah et al., 2021). Sebagai bukti :

- a. Integrasi Pendidikan Islam dalam Kurikulum. Pemerintah Indonesia menyadari pentingnya memberikan pendidikan agama Islam kepada seluruh lapisan masyarakat, termasuk di sekolah-sekolah umum. Oleh karena itu, dalam pengembangan kurikulum pendidikan formal, pendidikan agama Islam dimasukkan sebagai salah satu mata pelajaran wajib.
  - b. Diterapkannya Kurikulum 1968. Kurikulum 1968 menjadi titik penting dalam sejarah pendidikan di Indonesia. Kurikulum ini menegaskan pentingnya pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran wajib di sekolah-sekolah umum. Hal ini mencerminkan upaya pemerintah untuk memperkuat pendidikan agama Islam sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional.
  - c. Pendekatan dalam Pembelajaran. Dalam Kurikulum 1968, pendidikan agama Islam diajarkan secara formal dengan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan konteks sekolah-sekolah umum. Mata pelajaran ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap ajaran agama Islam, tetapi juga untuk membangun karakter dan moralitas siswa.
  - d. Reaksi dan Respons Masyarakat. Integrasi pendidikan agama Islam dalam kurikulum pendidikan formal mendapat tanggapan yang beragam dari masyarakat. Ada yang mendukung langkah ini sebagai upaya untuk memperkuat identitas keagamaan dan moralitas, namun ada pula yang merasa khawatir terjadi marginalisasi terhadap pendidikan Islam di luar kurikulum formal.
2. Reformasi Pendidikan Islam dari Tradisional Kepada Modern
- Terjadi reformasi pendidikan Islam yang dimulai dengan penerbitan Peraturan Pemerintah No. 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan maka muncullah kurikulum tahun 1994 yang mengakomodir Pendidikan agama dan keagamaan merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan

agama Islam di Indonesia (Windy et al., 2020). Berikut adalah penjelasan lebih detail mengenai reformasi pendidikan Islam tersebut:

- a. Penerbitan Peraturan Pemerintah No. 28 Tahun 1990. Pemerintah Indonesia mengeluarkan Peraturan Pemerintah ini untuk menegaskan pentingnya pendidikan agama Islam dalam sistem pendidikan nasional. Dengan penerbitan peraturan ini, pendidikan agama Islam diberikan perhatian lebih serius oleh pemerintah sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional.
- b. Peningkatan Kualitas Guru. Salah satu aspek utama dari reformasi pendidikan Islam adalah peningkatan kualitas guru. Guru merupakan salah satu faktor kunci dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, pemerintah mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan kualifikasi, kompetensi, dan profesionalisme guru pendidikan agama Islam melalui program pelatihan dan pengembangan.
- c. Pengembangan Kurikulum. Reformasi pendidikan Islam juga melibatkan pengembangan kurikulum yang lebih sesuai dengan kebutuhan zaman dan perkembangan peserta didik. Kurikulum pendidikan Islam diperbaharui untuk mengintegrasikan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual, relevan, dan holistik. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa materi pelajaran dapat mengakomodasi perkembangan peserta didik dan menjangkau aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- d. Penguatan Lembaga Pendidikan Islam. Reformasi pendidikan Islam juga mencakup upaya untuk memperkuat lembaga pendidikan Islam, termasuk pesantren, madrasah, dan sekolah-sekolah Islam. Pemerintah memberikan dukungan dalam bentuk bantuan dan fasilitas, serta meningkatkan pengawasan dan evaluasi terhadap kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga tersebut (Idris, 2013).
- e. Pemberdayaan Masyarakat. Reformasi pendidikan Islam tidak hanya dilakukan oleh pemerintah, tetapi juga melibatkan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat. Melalui kerjasama antara pemerintah, lembaga pendidikan, tokoh agama, dan komunitas lokal, upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam menjadi lebih efektif dan berkelanjutan.

Dengan adanya reformasi pendidikan Islam, diharapkan pendidikan agama Islam dapat menjadi lebih berkualitas, relevan, dan mampu memenuhi tuntutan zaman. Peningkatan kualitas guru, pengembangan kurikulum, penguatan lembaga

pendidikan Islam, serta pemberdayaan masyarakat menjadi pijakan utama dalam upaya meningkatkan pendidikan agama Islam sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional di Indonesia.

### 3. Pengembangan Kurikulum Era Integrasi Ilmu dan Tuntutan Zaman

Pengembangan kurikulum mengacu pada tujuan sistem pendidikan nasional, yaitu pada bagian Sistem Pendidikan tahun 2003 yang menyatakan bahwa: "Kebudayaan nasional mengembangkan keterampilan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bernilai sesuai dengan pendidikan kehidupan bangsa, dengan tujuan untuk mengembangkan kesempatan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta bersatu padu berakhlak mulia. Kemudian menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak karimah, gesit, aktif, mandiri, inovatif dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab." Kedua, pasal ini juga menegaskan bahwa pendidikan mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia.

Pengembangan Kurikulum 2006 adalah suatu upaya yang dilakukan di Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam sebagai respons terhadap perkembangan global dan kebutuhan masyarakat. Kurikulum ini bertujuan untuk memperkuat aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pendidikan Islam agar dapat menghasilkan individu yang berkualitas dalam beragama dan berkepribadian, hal dilatarbelakangi oleh perubahan dan tantangan zaman yang mengharuskan pendidikan Islam untuk terus berkembang dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Globalisasi, teknologi, dan dinamika sosial budaya merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kurikulum ini. Tujuan utama dari Kurikulum 2006 adalah untuk menciptakan pendidikan Islam yang holistik, yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif (pemahaman konsep), tetapi juga pada aspek afektif (nilai, sikap, dan spiritualitas) serta psikomotorik (keterampilan). Dengan demikian, diharapkan siswa dapat menjadi individu yang beriman, berakhlak mulia, dan berkualitas dalam berbagai aspek kehidupan (Romlah, 2010).

Sistem evaluasi dalam Kurikulum 2006 dirancang untuk mengukur pencapaian siswa tidak hanya dari segi pengetahuan (kognitif), tetapi juga aspek nilai, sikap, dan keterampilan praktis. Evaluasi dilakukan melalui berbagai metode, termasuk tes tulis, proyek, presentasi, dan penilaian berbasis portofolio (Azis, 2021). Dengan demikian, pengembangan Kurikulum 2006 merupakan upaya yang komprehensif untuk

memperkuat pendidikan Islam dengan memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga dapat menghasilkan individu yang beriman, berakhlak mulia, dan berkualitas dalam beragama dan kehidupan sosial. Menjawab tantangan zaman yang semakin kompleks muncul lagi kurikulum 2013 yang menekankan pendekatan holistik dalam pembelajaran, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini sejalan dengan pendekatan holistik dalam pendidikan Islam yang menekankan pembentukan akhlak, kepribadian, dan keterampilan praktis (Azman, 2019).

Kurikulum 2013 menekankan pembelajaran yang kontekstual, yang mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, siswa dapat lebih mudah memahami dan mengaitkan konsep-konsep yang dipelajari dengan realitas yang mereka alami. Kurikulum 2013 memperhatikan relevansi dan kebermaknaan pembelajaran bagi peserta didik. Materi pembelajaran dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan minat siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar. Kurikulum 2013 juga menekankan pengembangan kemampuan abad ke-21, seperti keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Hal ini penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dan kesempatan di era globalisasi.

Dalam konteks pendidikan Islam, implementasi Kurikulum 2013 juga mengakomodasi karakteristik dan nilai-nilai Islam. Materi pembelajaran Islam diintegrasikan dengan konteks kehidupan sehari-hari dan pengembangan kemampuan abad ke-21, sambil tetap memperkuat ajaran agama dan moralitas. Implementasi Kurikulum 2013 juga melibatkan pelatihan dan pembinaan guru untuk menerapkan kurikulum ini dengan efektif. Guru perlu dilengkapi dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang kontekstual, relevan, dan holistik (Kurniasih, 2018).

#### 4. Perkembangan Pendidikan dalam Era Digital

Adaptasi dalam Era Digital merupakan respons terhadap perubahan zaman yang ditandai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia, adaptasi ini melibatkan integrasi TIK dalam kurikulum untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Berikut adalah beberapa hal yang perlu dipahami mengenai adaptasi dalam era digital dalam konteks pendidikan Islam:

a. Integrasi TIK dalam Kurikulum: Kurikulum pendidikan Islam di Indonesia

- mengalami adaptasi dengan memasukkan TIK sebagai bagian integral dari pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan memperkenalkan mata pelajaran yang berkaitan dengan TIK, serta mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran semua mata pelajaran, termasuk pelajaran agama Islam (Saputra et al., 2021).
- b. Pemanfaatan Sumber Belajar Digital. Guru dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar digital, seperti video pembelajaran, animasi, aplikasi pembelajaran, dan situs web edukatif sebagai sarana untuk menyampaikan materi pelajaran agama Islam dengan lebih menarik dan interaktif.
  - c. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Era digital juga memungkinkan adopsi model pembelajaran jarak jauh (PJJ) dalam pendidikan Islam. Guru dapat menggunakan platform pembelajaran daring untuk menyampaikan materi pelajaran, memberikan tugas, dan mengadakan diskusi secara online.
  - d. Kemudahan Akses Informasi. Dengan adanya internet dan teknologi digital, siswa memiliki akses yang lebih mudah terhadap berbagai sumber informasi terkait dengan agama Islam. Mereka dapat mengakses buku elektronik, artikel, rekaman kajian, dan sumber-sumber lainnya yang dapat mendukung pembelajaran.
  - e. Pengembangan Keterampilan Digital. Adaptasi dalam era digital juga mencakup pengembangan keterampilan digital bagi siswa. Selain mempelajari materi pelajaran agama Islam, siswa juga dilatih untuk menggunakan teknologi digital dengan baik, termasuk keterampilan dalam mengakses, mengevaluasi, dan menyajikan informasi secara digital.
  - f. Evaluasi Berbasis Teknologi. Sistem evaluasi dalam pendidikan Islam juga dapat mengadopsi teknologi untuk melaksanakan evaluasi secara daring. Guru dapat menggunakan platform pembelajaran daring untuk memberikan ujian, tugas, dan kuis secara online, serta untuk memberikan umpan balik kepada siswa.
  - g. Pelatihan Guru. Penting bagi guru pendidikan Islam untuk mendapatkan pelatihan dalam penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran. Pelatihan ini akan membantu guru untuk mengintegrasikan TIK dengan efektif dalam pembelajaran agama Islam.

Dengan demikian, adaptasi dalam era digital dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia melibatkan integrasi teknologi informasi dan komunikasi dalam kurikulum, pemanfaatan sumber belajar digital, pembelajaran jarak jauh, kemudahan akses informasi, pengembangan keterampilan digital siswa, evaluasi berbasis teknologi, dan pelatihan guru. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi

pembelajaran agama Islam serta mempersiapkan siswa menghadapi tantangan era digital.

Dalam perkembangan mutakhir muncul lagi kurikulum Merdeka, kurikulum Merdeka dalam rangka mengasah minat dan bakat anak siswa sejak dini untuk memfokuskan pada materi esensial, pengembangan karakter dan kompetensi siswa. Kurikulum ini ditetapkan melalui Peraturan Mendikbudristek No. 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada PAUD, Jenjang Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, telah ditetapkan secara resmi menjadi kerangka dasar dan struktur kurikulum seluruh satuan Pendidikan.

### C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perubahan dalam Kebijakan Kurikulum Pendidikan Islam

Perubahan dalam kebijakan kurikulum pendidikan Islam di Indonesia dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang kompleks dan bervariasi. Berikut adalah beberapa faktor utama yang dapat memengaruhi perubahan dalam kebijakan kurikulum pendidikan Islam di Indonesia:

- a. Konteks Sosial dan Budaya. Perubahan dalam kebijakan kurikulum pendidikan Islam sering kali terkait dengan perubahan dalam konteks sosial dan budaya masyarakat Indonesia. Nilai-nilai, norma, dan tuntutan sosial serta budaya masyarakat dapat mempengaruhi arah dan fokus kurikulum pendidikan Islam.
- b. Perkembangan Pendidikan dan Penelitian. Kemajuan dalam bidang pendidikan dan penelitian juga dapat mempengaruhi perubahan dalam kurikulum pendidikan Islam. Pembaruan dan penemuan baru dalam metodologi pengajaran, teori pendidikan, serta pemahaman terhadap Islam dapat memicu perubahan dalam kurikulum.
- c. Tuntutan Global. Indonesia sebagai bagian dari komunitas global juga terpengaruh oleh tren dan tuntutan global dalam pendidikan Islam. Hal ini bisa mencakup tuntutan untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan global, seperti globalisasi, teknologi, dan perubahan sosial.
- d. Kebijakan Pemerintah. Kebijakan pemerintah juga memiliki peran penting dalam mengatur kurikulum pendidikan Islam. Kebijakan yang dikeluarkan oleh kementerian pendidikan atau lembaga terkait lainnya bisa mempengaruhi isi dan metode pengajaran dalam kurikulum.
- e. Tuntutan Pasar Kerja. Kebutuhan pasar kerja juga bisa mempengaruhi perubahan dalam kurikulum pendidikan Islam. Jika pasar kerja membutuhkan keterampilan tertentu dari lulusan pendidikan Islam, maka kurikulum dapat disesuaikan untuk

memenuhi tuntutan tersebut.

- f. Tantangan Eksternal. Tantangan eksternal seperti perubahan politik, ekonomi, atau keamanan juga dapat mempengaruhi kebijakan kurikulum pendidikan Islam. Perubahan dalam lingkungan eksternal bisa menimbulkan kebutuhan akan penyesuaian dalam kurikulum untuk mengatasi tantangan yang muncul.
- g. Tuntutan Stakeholder. Stakeholder dalam pendidikan Islam, termasuk orang tua, guru, lembaga pendidikan, serta komunitas agama, juga memiliki pengaruh dalam menentukan perubahan kurikulum. Masukan dari stakeholder ini dapat mempengaruhi prioritas, isi, dan metode pengajaran dalam kurikulum.
- h. Reformasi Pendidikan. Upaya reformasi dalam sistem pendidikan secara umum juga bisa berdampak pada perubahan dalam kurikulum pendidikan Islam. Reformasi ini bisa berupa peningkatan mutu pendidikan, peningkatan aksesibilitas, atau peningkatan relevansi kurikulum dengan kebutuhan masyarakat.
- i. Dinamika Internal Institusi Pendidikan. Faktor-faktor internal seperti visi dan misi institusi pendidikan Islam, kebutuhan peserta didik, dan ketersediaan sumber daya juga dapat mempengaruhi perubahan dalam kurikulum pendidikan Islam.

Dengan memperhatikan faktor-faktor di atas, kebijakan kurikulum pendidikan Islam di Indonesia dapat beradaptasi dengan perubahan zaman, tuntutan masyarakat, dan kebutuhan peserta didik, sehingga mampu memberikan pendidikan yang relevan dan berkualitas.

#### D. Implementasi Kebijakan Kurikulum Pendidikan Islam di Tingkat Lokal dan Nasional

Implementasi kebijakan kurikulum pendidikan Islam di tingkat lokal dan nasional di Indonesia melibatkan serangkaian langkah yang kompleks dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Berikut adalah penjelasan mengenai implementasi kebijakan tersebut di tingkat lokal dan nasional:

- a. Penyusunan Kurikulum. Proses implementasi dimulai dengan penyusunan kurikulum pendidikan Islam. Di tingkat nasional, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) dan lembaga terkait bertanggung jawab untuk merumuskan kurikulum yang sesuai dengan visi, misi, dan standar pendidikan Islam yang ditetapkan pemerintah. Di tingkat lokal, dewan pendidikan setempat atau lembaga pendidikan Islam dapat berperan dalam menyusun kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat setempat (Azhari, 2020).
- b. Pelatihan Guru. Setelah kurikulum disusun, langkah berikutnya adalah pelatihan guru.

Guru-guru pendidikan Islam perlu diberikan pelatihan untuk memahami secara mendalam kurikulum baru, metode pengajaran yang sesuai, dan penilaian yang relevan. Pelatihan ini dapat dilakukan oleh lembaga-lembaga pendidikan, baik di tingkat nasional maupun lokal.

- c. Pengembangan Bahan Ajar. Implementasi kurikulum memerlukan pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan standar kurikulum yang telah ditetapkan. Bahan ajar ini dapat berupa buku teks, modul pembelajaran, multimedia, dan sumber belajar lainnya. Proses pengembangan bahan ajar dapat melibatkan para ahli, guru-guru, dan pengembang kurikulum.
- d. Penerapan dalam Pembelajaran. Kurikulum yang telah disusun kemudian diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah-sekolah dan lembaga pendidikan Islam. Guru menggunakan bahan ajar yang telah dikembangkan untuk mengajar siswa sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Di sini, peran guru sangat penting dalam mengimplementasikan kurikulum dengan baik.
- e. Pemantauan dan Evaluasi. Penting untuk melakukan pemantauan dan evaluasi secara terus-menerus terhadap implementasi kurikulum pendidikan Islam. Pemerintah, lembaga pendidikan, dan stakeholder terkait melakukan pemantauan terhadap proses pembelajaran, pencapaian siswa, dan efektivitas pengajaran. Evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi keberhasilan dan kekurangan kurikulum yang telah diterapkan (Yusuf et al., 2023).
- f. Penyesuaian dan Perbaikan. Hasil dari pemantauan dan evaluasi digunakan untuk melakukan penyesuaian dan perbaikan terhadap kurikulum pendidikan Islam yang berlaku. Proses ini dapat melibatkan revisi kurikulum, peningkatan pelatihan guru, perubahan dalam pengembangan bahan ajar, atau penyesuaian metode pembelajaran.
- g. Koordinasi antara Pusat dan Daerah. Implementasi kurikulum pendidikan Islam memerlukan koordinasi yang baik antara pemerintah pusat dan daerah. Pemerintah pusat memberikan arahan dan standar yang jelas, sedangkan pemerintah daerah bertanggung jawab untuk menyesuaikan kurikulum dengan karakteristik lokal dan mengawasi proses implementasi di daerah masing-masing.

Dengan adanya langkah-langkah tersebut, diharapkan implementasi kebijakan kurikulum pendidikan Islam di tingkat lokal dan nasional dapat berjalan secara efektif dan memberikan dampak yang positif bagi kemajuan pendidikan Islam di Indonesia.

#### E. Dampak dari Perubahan Kebijakan UU No. 20 Tahun 2003

Pendidikan Islam didasarkan pada undang-undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003, pasal 3 dinyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Selanjutnya, pada Pasal 37 ayat (2) menyatakan bahwa kurikulum pendidikan wajib memuat Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Pendidikan Bahasa. Tiga mata pelajaran wajib ini mengisyaratkan bahwa tujuan pendidikan nasional berusaha untuk mewujudkan manusia Indonesia yang religius/beragama, bangsa yang dapat menghargai warga negaranya dan identitas kebangsaan dengan Bahasa nasionalnya.

Selain itu dipertegas dalam bab v Pasal 12 ayat (1) UU Nomor 20 Tahun 2003 bahwa setiap peserta didik pada satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan Agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.

Ditetapkannya undang-undang ini menjadi undang-undang sisdiknas memberikan dampak positif terhadap Pendidikan Islam disamping kelemahan-kelemahan yang ada selama ini belum sepenuhnya bisa diatasi oleh Undang-undang Sisdiknas no. 20 Tahun 2003 ini terutama anggaran dana yang dikucurkan pemerintah untuk pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam di Kemenag masih sangat jauh berbeda dengan anggaran pendidikan yang dikelola oleh kemendikbud yaitu sebesar 15 % dikelola sendiri dari total anggaran Pendidikan Nasional sedangkan Kemenag sebesar 9 % untuk Pendidikan Agama secara keseluruhan dari total anggaran Pendidikan Nasional, meskipun begitu pemerintah sudah memberikan perhatian yang baik terhadap Pendidikan Islam dan juga memberikan kenaikan untuk anggaran pendidikan di Kemenag dibanding tahun-tahun sebelumnya.

#### F. Dampak dari Perubahan Kebijakan Kurikulum Pendidikan Islam Terhadap Pembentukan Karakter dan Identitas Bangsa

Perubahan kebijakan kurikulum pendidikan Islam dapat memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan karakter dan identitas bangsa Indonesia. Berikut adalah beberapa dampak dari perubahan kebijakan tersebut (Hazin, 2021):

- a. Penguatan Nilai-Nilai Keislaman. Perubahan kurikulum yang lebih menekankan pada aspek keislaman dapat memperkuat pemahaman dan praktik keagamaan di kalangan

peserta didik. Hal ini dapat membantu memperkuat nilai-nilai moral, etika, dan spiritualitas dalam pembentukan karakter individu.

- b. Penguatan Nilai-Nilai Kebangsaan. Meskipun kurikulum pendidikan Islam menekankan pada aspek keagamaan, perubahan kebijakan juga dapat mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan Indonesia. Ini dapat dilakukan melalui penyisipan materi tentang sejarah, budaya, dan nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum pendidikan Islam. Hal ini membantu membangun kesadaran identitas kebangsaan yang kuat di kalangan peserta didik.
- c. Peningkatan Keterampilan Multikultural. Dalam konteks Indonesia yang multikultural, perubahan kebijakan kurikulum pendidikan Islam dapat memperkuat pemahaman dan apresiasi terhadap keragaman budaya dan agama di Indonesia. Ini dapat membantu membentuk karakter peserta didik yang lebih toleran, menghargai perbedaan, dan mampu berinteraksi dengan masyarakat yang beragam.
- d. Penguatan Moral dan Etika. Fokus pada pendidikan Islam dalam kurikulum dapat membantu memperkuat pembentukan karakter yang berkualitas, termasuk moral dan etika yang baik. Melalui pembelajaran tentang nilai-nilai Islam seperti kejujuran, kasih sayang, dan keadilan, peserta didik dapat menjadi individu yang lebih bertanggung jawab dan beretika.
- e. Peningkatan Keterampilan Kritis dan Kreatif. Perubahan kebijakan kurikulum pendidikan Islam dapat memperkuat pengembangan keterampilan kritis dan kreatif di kalangan peserta didik. Dengan menyediakan ruang untuk diskusi, pemecahan masalah, dan penelitian, kurikulum dapat membantu membangun peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif dalam memecahkan masalah.

Dengan demikian, perubahan kebijakan kurikulum pendidikan Islam dapat memiliki dampak yang positif dalam pembentukan karakter dan identitas bangsa Indonesia, dengan memperkuat nilai-nilai keislaman, kebangsaan, multikulturalisme, moral, etika, keterampilan kritis dan kreatif, serta tanggung jawab sosial peserta didik.

## SIMPULAN

Perkembangan kebijakan kurikulum pendidikan Islam di Indonesia mengalami evolusi yang mencerminkan dinamika sistem pendidikan dan tuntutan zaman. Dari awal mula pendidikan Islam di Indonesia yang didominasi oleh lembaga tradisional seperti pesantren dan madrasah, hingga integrasi pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional melalui Kurikulum 1968 yang menegaskan pentingnya pendidikan agama Islam

sebagai mata pelajaran wajib di sekolah-sekolah umum. Reformasi pendidikan Islam yang dimulai pada tahun 1990an membawa perubahan signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam, termasuk peningkatan kualitas guru, pengembangan kurikulum yang lebih sesuai dengan kebutuhan zaman, serta penguatan lembaga pendidikan Islam. Pengembangan Kurikulum 2006 dan implementasi Kurikulum 2013 menjadi tonggak penting dalam meningkatkan relevansi, kontekstualitas, dan holistikitas pendidikan Islam, serta memperhatikan potensi dan kebutuhan peserta didik dalam menghadapi tantangan zaman.

Adaptasi dalam era digital memperkenalkan integrasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran agama Islam, sementara penguatan pendidikan karakter menunjukkan komitmen untuk membentuk karakter dan moral peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam, baik melalui kegiatan ekstrakurikuler, pembelajaran lintas mata pelajaran, peran model perilaku guru, pengembangan program khusus, kerjasama dengan orang tua dan masyarakat, serta evaluasi yang berkelanjutan. Secara keseluruhan, perkembangan kurikulum pendidikan Islam di Indonesia menegaskan komitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam sesuai dengan tuntutan zaman, serta mempersiapkan peserta didik untuk menjadi individu yang beriman, berkualitas, dan mampu menghadapi tantangan era global.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan dalam kebijakan kurikulum pendidikan Islam meliputi konteks sosial dan budaya, perkembangan pendidikan dan penelitian, tuntutan global, kebijakan pemerintah, tuntutan pasar kerja, tantangan eksternal, tuntutan stakeholder, reformasi pendidikan, dan dinamika internal institusi pendidikan. Semua faktor ini berperan dalam membentuk arah dan fokus kurikulum pendidikan Islam yang relevan dan adaptif. Implementasi kebijakan kurikulum pendidikan Islam di tingkat lokal dan nasional melibatkan serangkaian langkah yang kompleks, termasuk penyusunan kurikulum, pelatihan guru, pengembangan bahan ajar, penerapan dalam pembelajaran, pemantauan dan evaluasi, penyesuaian dan perbaikan, serta koordinasi antara pusat dan daerah. Langkah-langkah ini penting untuk memastikan implementasi yang efektif dan memberikan dampak positif bagi kemajuan pendidikan Islam di Indonesia.

Dampak dari perubahan kebijakan kurikulum pendidikan Islam terhadap pembentukan karakter dan identitas bangsa Indonesia sangatlah signifikan. Penguatan nilai-nilai keislaman, kebangsaan, multikulturalisme, moral, etika, keterampilan kritis dan kreatif, serta tanggung jawab sosial peserta didik menjadi tujuan utama dari perubahan

kebijakan tersebut. Dengan demikian, perubahan kebijakan kurikulum pendidikan Islam dapat membantu membangun individu yang berkualitas dan memiliki kesadaran identitas kebangsaan yang kuat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- A. Azis. "Evaluasi Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Menengah Atas." *Inovasi Kurikulum* 6, no. 2 (2021): 41-53.
- Adaptasi Menuju Masyarakat Digital. (n.d.). Retrieved from <https://djppi.kominfo.go.id/news/adaptasi-menuju-masyarakat-digital>
- Ahmad Suja'i and Muhammad Amir Baihaqi. "Peran Ulama Dan Ormas Islam Dalam Pertumbuhan Dan Perkembangan Pendidikan Islam Di Indonesia." *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2022): 139-150.
- Asrulla, Asrulla, Risnita Risnita, M. Syahran Jailani, and Firdaus Jeka. "Populasi dan sampling (kuantitatif), serta pemilihan informan kunci (kualitatif) dalam pendekatan praktis." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 26320-26332.
- Asrulla, Asrulla, Tuti Indriyani, and Firdaus Jeka. "TANTANGAN MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM PENDIDIKAN DI ERA SOCIETY 5.0." *Jurnal Genta Mulia* 15, no. 1 (2024): 161-178.
- Asrulla, Asrulla. "Pengaruh Pelatihan, Pengalaman Kerja, dan Reward terhadap Kinerja Tenaga Pendidik Pada Direktorat Pendidikan Nurul Islam Group Batam." *Indonesian Journal of Islamic Educational Management* 5, no. 1 (2022): 35-45.
- Azhari, Z. (2020). Implementasi Kurikulum PAI di Sekolah. *AL-KABIR: Jurnal Program Studi Pendidikan Agama Islam*, 1(1).
- Bachtiar Adi Saputra, Amilia Mahmuda, and M. Nashiiruddin Addaa'i. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi." *Jurnal Ilmu Tarbiyah "At-Tajdid"* 10, no. 1 (2021).
- Hazin, M., & Rahmawati, N. W. D. (2021). Kebijakan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam (Studi Histori dan Regulasi di Indonesia). *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 293-310.
- Jeka, Firdaus, Risnita Risnita, M. Syahran Jailani, and Asrulla Asrulla. "Kajian Literatur dalam Menyusun Referensi Kunci, State Of The Art, dan Keterbaharuan Penelitian (Novelty)." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 26466-26474.

- Maryatul Kiptiyah, et al. "Sejarah Perkembangan Kurikulum Pendidikan Islam di Indonesia (Analisis Kebijakan Kurikulum Pendidikan Islam)." *Jurnal Literasiologi* 6, no. 2 (2021). doi:10.47783/ literasiologi.v6i2.256.
- Mohd Muhiden Abd. Rahman. "Kedatangan Islam Ke Nusantara Dan Pengaruhnya Terhadap Budaya ILMU." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 7, no. 2 (2018): 110-121.
- Muh Idris. "Reformasi Pendidikan Islam di Indonesia." *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender* 12, no. 1 (2013): 32-52.
- Nia Kurniasih. "Implementasi Kurikulum 2013 dan Pembelajaran PAI." *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 3, no. 2 (2018): 157-168.
- Romlah. "Analisis Terhadap Isi Materi Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum 2006 (Ktsp) Kelas VII, Memasuki Standar Nasional Pendidikan (Snp)." *Progresiva* 3, no. 2 (Jan. 2010).
- Rufaidah Salam. "Pendidikan di Pesantren dan Madrasah." *IQRA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2021): 1-9.
- Setiawan, F., et al. (2021). Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 4(1), 1-22.
- Windy Dian Sari and Akhmad Shunhaji. "Perkembangan Kebijakan Pembelajaran Agama Islam pada Lembaga Pendidikan di Indonesia." *Jurnal Alim: Journal of Islamic Education* 2 (2020): 199-214.
- Yusuf, E., & Nata, A. (2023). Evaluasi dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(01).
- Zainal Azman. "Pendidikan Islam Holistik dan Komprehensif." *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2019): 81-95.